

MAKNA POLA PEMBELAJARAN FISIKA PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 GOWA

¹⁾ Serli Fitriani, ²⁾ M. Agus Martawijaya, ³⁾ Jasruddin

Universitas Negeri Makassar

Kampus UNM Parangtambung Jln. Daeng Tata Raya, Makassar, 90224

¹⁾e-mail : fitrianiserli70@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui makna pola pembelajaran pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gowa. Subjek penelitian adalah peserta didik yang memiliki persepsi bagus terhadap pola pembelajaran guru fisika dan bersedia diamati aktivitasnya dan diminta pendapatnya. Data hasil penelitian diperoleh melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan mengumpulkan data, memilah data, menyajikan data dan membuat kesimpulan. Data diabsahkan dengan penganjangan waktu pengamatan, triangulasi metode, triangulasi waktu, *member chek* dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran fisika bermakna bagi peserta didik sebagai penguat potensi yang sudah dimilikinya. Pola pembelajaran bermakna bagi peserta didik ketika pola sesuai dengan pengetahuan awal, kebiasaan, karakter dan nilai yang dimiliki peserta didik.

Kata kunci : *Makna, member chek, pola pembelajaran, studi kasus, dan triangulasi.*

Abstract. This study is a case study research that aimed to determine the meaning of learning patterns in students of grade XI SMAN 1 Gowa. Research subjects were students who had a good perception of the physics teacher's learning pattern and were willing to be observed for their activities and asked for their opinions. The results of the research data were obtained in three ways, namely observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are by collecting data, sorting data, presenting data and making conclusions. Data is validated with extended observation time, method triangulation, time triangulation, member checking and peer review through discussion. From the results of this study it can be concluded that the pattern of physics learning is meaningful for students as a reinforcement of the potential they already have. The learning pattern is meaningful for students when the pattern is in accordance with the initial knowledge, habits, character and values of the students.

Keywords : *Meaning, member check, learning patterns, case studies and triangulation.*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai dengan kompetensinya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian pendidikan itu adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga,

masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, tau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para peserta didik melakukan kegiatan belajar, menilai dan mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik^[1].

Proses pendidikan di sekolah merupakan hal yang sangat kompleks, yang didalamnya terlibat banyak unsur

yang terkait, mulai dari guru, peserta didik, sarana, metode, strategi, media dan lain-lain. Salah satu yang harus diperhatikan dalam menyukseskan pendidikan di sekolah berkaitan dengan sosok guru, yakni guru yang dapat ditiru, karena guru merupakan faktor penting yang berpengaruh, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik.

Setiap guru memiliki pola-pola pembelajaran atau langkah-langkah yang berulang atau dengan kata lain kebiasaan yang berulang. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku atau sikap peserta didik^[2]. Oleh karena itu pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang mencontoh, termasuk peserta didik mencontoh pribadi atau perilaku gurunya. Hal ini ditegaskan oleh Samana bahwa guru merupakan faktor utama dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang pada gilirannya akan sangat mempengaruhi kemajuan masyarakat yang menjadi suprasistem sekolah yang yang bersangkutan. Masyarakat yang semakin rasional dan teknologis semakin membutuhkan jasa sekolah dan guru yang bermakna^[3].

Belajar akan lebih bermakna bagi peserta didik jika peserta didik mengalami apa yang ia pelajari bukan hanya sekedar mengetahuinya saja, oleh karena itu para pendidik berupaya dengan segala cara untuk membuat apa yang dipelajari peserta didik di sekolah dapat digunakan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Salah satunya dengan menggunakan pola-pola pembelajaran yang tetap dan menunjang penyampaian materi kepada peserta didik

dan diharapkan dari pola yang berulang tersebut peserta didik bisa menangkap apa yang diajarkan dari seorang guru, meniru perilaku guru dan menjadikannya kebiasaan, agar kelak peserta didik tersebut dapat bersaing pada dunia global yang semakin lama semakin dituntut harus bisa beradaptasi dengan lingkungan yang keras. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Gowa. SMA Negeri 1 Gowa dipilih sebagai tempat penelitian karena SMA Negeri 1 Gowa adalah salah satu sekolah sasaran tempat untuk melanjutkan studi. SMA Negeri 1 Gowa juga merupakan salah satu sekolah menengah tertua keempat di Sulawesi Selatan dan sekolah terfavorit yang ada di Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 Agustus 2017 peneliti mengamati dan berasumsi bahwa guru SMA Negeri 1 Gowa yang mengajar di kelas XI memiliki kriteria sebagai guru profesional. Terlihat dari kualitas guru fisika yang ada di sekolah tersebut yang telah menyelesaikan studinya pada jenjang S2 Pendidikan Fisika, ia juga memiliki cara mengajar yang baik dan mudah dipahami peserta didik serta banyak peserta didik yang menyukai guru tersebut dibandingkan dengan guru lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian berkelanjutan, dimana peneliti merupakan peneliti ketiga. Peneliti pertama bernama Aspina Sihabuddin dengan judul penelitian “Pola Pembelajaran Fisika kelas XI SMA Negeri 1 Gowa” penelitian ini menemukan pola pembelajaran fisika yang digunakan guru terdiri dari 13 langkah pola pembelajaran. Kemudian peneliti kedua bernama Idri Gayatri melanjutkan penelitian dengan judul “Presepsi Peserta

Didik terhadap Pola Pembelajaran Fisika kelas XI SMA Negeri 1 Gowa” dan ia menemukan peserta didik setuju dengan setiap langkah kegiatan dalam pola pembelajaran fisika yang digunakan guru fisika SMA Negeri 1 Gowa dan mengatakan pola pembelajaran guru fisika tersebut bagus.

Peneliti memilih melanjutkan penelitian sebelumnya karena peneliti tertarik dengan persepsi peserta didik yang setuju dan mengatakan pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika kelas XI tersebut Bagus. Peneliti ingin tahu apakah peserta didik sekedar setuju dengan pola yang digunakan guru atau ia juga menerapkan pola tersebut dan apa makna bagus yang di ucapkan peserta didik.

Makna pola pembelajaran fisika perlu untuk diketahui oleh guru maupun peserta didik untuk mengidentifikasi ada tidaknya pergeseran dalam memandang pola pembelajaran guru. Makna dari sebuah pola pembelajaran pada peserta didik dapat ditemukan dalam perilaku peserta didik dikehidupan sehari-harinya, baik dalam keadaan yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Makna pola pembelajaran yang akan dikaji dalam penelitian ini berdasarkan perilaku peserta didik dalam menerapkan pola yang digunakan guru dan melihat alasan dibalik penerapan pola tersebut. Hal inilah yang mendasari peneliti berinisiatif melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui makna pola pembelajaran pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gowa.

METODE

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini di laksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 di SMA Negeri 1 Gowa. Pengambilan data intensif pada bulan April sampai bulan Juni 2018 di rumah peserta didik.

Subjek dalam penelitian ini adalah Lira (bukan nama sebenarnya), alasan pemilihan subjek yaitu Lira telah mengikuti proses pembelajaran fisika dengan pola yang sama selama satu tahun kemudian ia memiliki persepsi bagus terhadap pola tersebut dan bersedia untuk diamati aktivitasnya dan dimintai pendapatnya sehingga diharapkan subjek terbuka dalam proses penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif, wawancara tak berstruktur dan dokumentasi. Kemudian data yang dihasilkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif Miles & Huberman dan diabsahkan dengan metode perpanjangan pengamatan, triangulasi teknik dan waktu, *member check*, dan pemeriksaan sejawat dengan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Data yang berupa hasil observasi dan wawancara yang ditujukan peneliti kepada peserta didik sebagai subjek penelitian secara umum data yang didapatkan menunjukkan bahwa pola pembelajaran fisika bermakna bagi peserta didik hal ini terbukti dari perilaku peserta didik yang menerapkan setiap pola pembelajaran yang dilakukan guru. Hal ini

disebabkan oleh banyak faktor penyebab. pembelajaran dituliskan dalam tabel Hasil penelitian berdasarkan pola dibawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Penelitian Makna Pola Pembelajaran Fisika Bagi Peserta Didik

POLA	MAKNA POLA	ALASAN
Salam	Subjek memberi salam setiap bertemu dengan orang lain, memasuki ruangan dan memulai pesan melalui sosial media	Subjek selalu salam karena pengaruh Keluarga (Nenek), Pengajaran orang tua, Teman (Anna), dengar ceramah (senyum sapa salam), Kakak kelas (kak yuri) dan Guru.
Absensi	Subjek mempertanyakan kehadiran peneliti, teman dan keluarganya	Subjek selalu mempertanyakan kehadiran karena Pengaruh pengajaran orang tua, Kebiasaan dirumah dan Kebiasaan absensi guru
Mereview	Subjek mempelajari dan bertanya tentang materi yang sudah ia pelajari pada guru, peneliti, teman, dan orang tua jika subjek kurang mengerti atau sekedar ingin mengkonfirmasi informasi yang ia dapatkan.	Subjek selalu meriview karena Pengaruh tentor les, teman saingan (Dika, syafirah dan hikmah), Guru, Orang tua dan Keluarga
Penyampaian materi	Subjek bisa menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari baik dari guru, video, buku ataupun sumber lain.	Subjek bisa menyampaikan materi karena Pengaruh video/film, Tentor ketika les, pembelajaran di youtube, Tante, Guru dan Bapak yang pandai dalam menjelaskan
Pemberian soal	Subjek memberikan soal kepada adik atau teman ketika sedang belajar bersama. Subjek juga bisa membuat soal sendiri ketika memenuhi tugas dari guru	Subjek bisa membuat/memberi soal karena pengaruh guru yang menugaskan untuk membuat soal, Cita-cita ingin menjadi dosen dan ingin membuat adiknya terlatih menjawab soal
Menjawab	Subjek bisa menjawab soal yang diberikan walau terkadang butuh bimbingan. Subjek selalu menjawab pertanyaan peneliti atau keluarganya.	Subjek bisa menjawab karena Pengaruh tentor ketika les, video pembelajaran di youtube, guru, tante, teman dan ingin mendapat nilai yang tinggi untuk ikut melanjutkan kuliah dengan bebas tes..
Membimbing	Bisa membimbing adik dan	Subjek bisa membimbing Karena cita-

POLA	MAKNA POLA	ALASAN
	teman (anna dan warda) ketika sedang belajar bersama.	cita ingin menjadi dosen, karena menjadi anak tertua, Pengaruh kebiasaan guru yang suka membimbing peserta didik dan tentor les selalu membimbing
Pembahasan	Subjek mampu menjelaskan dengan rinci dalam membahas soal dan menceritakan sesuatu. Subjek juga bisa menyimpulkan informasi yang didapatkan.	Subjek bisa membahas dan menyimpulkan karena Pengaruh Guru yang selalu melakukannya
Mencatat	Subjek selalu mencatat materi atau informasi yang disampaikan oleh guru di sekolah. Peserta didik juga membuat catatan penting atau agenda harian dalam buku note atau di dinding kamar.	Subjek selalu mencatat karena Pengaruh guru yang memeriksa catatan untuk tambahan nilai dan teman di tempat les yang rajin mencatat, tentor di tempat les yang mengharuskan mencatat, peserta didik selalu lupa jadi perlu mencatat untuk memperbaiki tulisan tangan
Pemberian penghargaan	Subjek mengucapkan terimakasih bahkan memberikan hadiah kepada orang yang membantu menyelesaikan tugas atau masalahnya. Subjek sering memuji/memberi apresiasi kepada orang lain yang meraih prestasi.	Subjek selalu memberi penghargaan kepada orang lain disebabkan oleh pengaruh didikan orang tua dan nenek, teman, ceramah, dan film.
Mengajukan pertanyaan	Subjek bertanya apabila ada informasi yang kurang jelas atau kurang lengkap dengan kalimat yang santun.	Subjek selalu bertanya karena sudah menjadi kebiasaan dari kecil yang diajarkan orang tua, guru, tentor di tempat les
Pemberian tugas	Subjek mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di rumah. Subjek juga bisa memberi tugas pada adik atau temannya.	Subjek bisa memberi tugas karena pengaruh nenek, orang tua, guru disekolah, teman dan karena menjadi anak pertama.
Salam penutup	Subjek mengucapkan salam sebelum berpisah dengan orang lain atau ketika	Subjek selalu salam karena pengaruh pengajaran orang tua, keluarga terutama Nenek, teman (Anna), Guru dan

POLA	MAKNA POLA	ALASAN
	meninggalkan ruangan	Pengaruh ikut ta'lim.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang dalam bertindak akan berdampak pada sekelilingnya. Tindakan seseorang merupakan manifestasi dari kebiasaan yang biasa dilakukan. Dalam hal ini tindakan dapat diperkuat dan diperkokoh dengan kebiasaan-kebiasaan yang bermamfaat dengan cara melakukannya berulang-ulang dan menerapkannya disetiap tidakan.

Dalam penelitian ini terlihat peserta didik setuju dengan pola pembelajaran yang digunakan guru fisika kelas XI IPA 6 dan memiliki presepsi bagus karena pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebelumnya relevan dengan pola pembelajaran yang digunakan. Sesuai dengan pendapat Ausubel yang mengatakan belajar baru bermakna jika informasi yang akan dipelajari peserta didik disusun sesuai dengan struktur kognitif/pengetahuan dimiliki peserta didik sehingga peserta didik dapat mengaitkan informasi barunya dengan struktur kognitif yang dimilikinya.^[9]

Menurut Bandura peserta didik melakukan langkah mengamati pola pembelajaran yang dilakukan guru, mengingat, meniru kemudian mengalami penguatan karena pola tersebut sudah diketahui terlebih dahulu dan guru kemudian mengulangi untuk menguatkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik

SIMPULAN

Berkenaan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan bentuk pola pembelajaran fisika yang dilakukan guru di kelas XI SMA Negeri 1 Gowa bermakna sebagai penguat potensi yang sudah ada dalam diri peserta didik. Pola pembelajaran fisika bermakna bagi peserta didik ketika pola pembelajaran sesuai dengan pengetahuan awal, kebiasaan dan nilai yang dimiliki peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- [1]. Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- [2]. Mulyasa. (2013). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3]. Samana, A. (1994). *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- [4]. Kridalaksana, H. (1993). *Kamus Linguistik* (4nd ed.). Jakarta: Gramedia.
- [5]. Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kelma*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- [6]. Sarwono, S. W. (2014). *Pengantar Psikologi Umum* (1 ed.). Jakarta: Rajawali.
- [7]. Wiyani, M. I. (2017). *Psikologi pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- [8]. Irham, M. (2017). *Psikologi Pendidikan Teori dan plikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- [9]. Dahar, R. W. (1988). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dikti.
- [10]. Sugeng. (2015). *Ciri-Ciri Pembelajaran Bermakna*. Diambil pada tanggal 12 Agustus 2018 dari <https://sudutpendidikan7.blogspot.com/2015/10/ciri-ciri-pembelajaran-bermakna.html#comment-form>.
- [11]. Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fisika SMA dan MA*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- [12]. Fitriani, Serli. (2018). *Skripsi Makna Pola Pembelajaran Fisika pada Peserta Didik SMA Negeri 1 Gowa*. Makassar: Universitas Negeri Makasaar.
- [13]. Daryanto dan Syaiful Karim. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gaya M

